

STRATEGI PENGELOLAAN MUTU TERPADU (*TOTAL QUALITY MANAGEMENT*) DALAM SISTEM PENDIDIKAN ISLAM MODERN

Muhammad Zaky Dhiyaul Haq¹, Rahma Dhita Syakirah², Dara Salsabila Rahman³, Sabina⁴, Nurdin Affandi⁵

Email : mzakydhiyaulhaq@upi.edu, rahmasyakirah1510@upi.edu,
salsabila123@upi.edu, sabinayaps2@upi.edu, nurdin_adpen@upi.edu

Abstrak

Artikel ini mengkaji penerapan Total Quality Management (TQM) dalam konteks sistem pendidikan Islam modern dengan fokus pada strategi pengelolaan mutu terpadu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam mengintegrasikan sistem manajemen mutu modern dengan nilai-nilai keislaman. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research), penelitian ini menganalisis berbagai literatur dan dokumen terkait implementasi TQM dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TQM dalam pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi yang mencakup tiga dimensi utama: spiritual, akademik, dan manajerial. Dimensi spiritual menekankan pada penguatan nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitas pendidikan, dimensi akademik berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik, sementara dimensi manajerial berkaitan dengan sistem dan prosedur pengelolaan lembaga yang efektif dan efisien. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi TQM, termasuk komitmen kepemimpinan yang kuat, kualitas sumber daya manusia, dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Tantangan utama yang dihadapi

¹ Universitas Pendidikan Indonesia

² Universitas Pendidikan Indonesia

³ Universitas Pendidikan Indonesia

⁴ Universitas Pendidikan Indonesia

⁵ Universitas Pendidikan Indonesia

meliputi resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan untuk mengadaptasi sistem manajemen modern dengan nilai-nilai Islam. Studi ini juga mengungkapkan bahwa implementasi TQM harus memperhatikan karakteristik khusus lembaga pendidikan Islam dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama. Penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi penting, termasuk pengembangan model TQM yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, penguatan sistem penjaminan mutu internal, dan program pengembangan kompetensi berkelanjutan bagi seluruh personel lembaga. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya membangun budaya mutu yang berkelanjutan, sistem dokumentasi yang baik, dan mekanisme monitoring serta evaluasi yang efektif. Kolaborasi dengan berbagai stakeholders dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi juga ditekankan sebagai faktor penting dalam menjamin keberlanjutan program TQM di lembaga pendidikan Islam.

Kata kunci: *Total Quality Management, Pendidikan Islam, Manajemen Mutu Terpadu, Sistem Pendidikan Modern, Nilai-nilai Islam,*

Abstract

This article examines the application of Total Quality Management (TQM) in the context of a modern Islamic education system with a focus on integrated quality management strategies. This research is motivated by the challenges faced by Islamic educational institutions in integrating modern quality management systems with Islamic values. Using a qualitative method with a library research approach, this research analyzes various literature and documents related to the implementation of TQM in Islamic education. The results show that the implementation of TQM in Islamic education requires a comprehensive and integrated approach that includes three main dimensions: spiritual, academic and managerial. The spiritual dimension emphasizes on strengthening Islamic values in every educational activity, the academic dimension focuses on improving the quality of learning and developing learners' competencies, while the managerial dimension is concerned with effective and efficient institutional management systems and procedures. The study identified several key factors that influence the success of TQM implementation, including strong leadership commitment, the quality of human resources and support from various stakeholders. The main challenges faced include resistance to change, limited resources, and the need to adapt modern management systems to Islamic values. The study also revealed that TQM implementation should take into account the special characteristics of Islamic educational institutions while maintaining Islamic values as the main foundation. The study recommends several important strategies, including the development of a TQM model integrated with Islamic values, the strengthening of the internal quality assurance system, and a continuous competency development program for all institution personnel. In addition, the study emphasizes the importance of building a sustainable quality culture, a good documentation system, and an effective monitoring and evaluation mechanism. Collaboration with various stakeholders and adaptation to technological developments are also emphasized as important factors in ensuring the sustainability of TQM programs in Islamic educational institutions.

Keywords: Total Quality Management, Islamic Education, Integrated Quality Management, Modern Education System, Islamic Values,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam perjalanan hidup manusia (Yusuf 2022). Eksistensi dan kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang dijalankan. Ketika sistem pendidikan mampu melahirkan generasi unggul yang seimbang secara fisik dan mental, maka negara tersebut akan mengalami kemajuan signifikan, stabilitas sosial, dan kesejahteraan Masyarakat (Abrori and Nurkholis 2019).

Sebaliknya, ketika pendidikan mengalami kemandegan, negara tersebut akan tertinggal dalam berbagai sektor kehidupan. Dalam perspektif Islam, pembahasan tentang pengembangan kualitas sumber daya manusia tidak bisa dipisahkan dari konsep hakikat manusia itu sendiri. Islam menawarkan konsepsi yang utuh dan menyeluruh terkait pengembangan potensi manusia, yang tetap relevan untuk diimplementasikan di setiap masa (Mispani et al. 2021).

Saat ini, dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan serius yang meliputi beberapa aspek krusial seperti standar mutu pendidikan, kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat, pertanggungjawaban publik, kompetensi tenaga pendidik, efektivitas pengelolaan, sistem birokrasi, serta integritas pemangku kebijakan pendidikan. Kondisi ini bertolak belakang dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, khususnya pada bab II pasal 3 yang menggariskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi strategis dalam mengembangkan kapabilitas dan membentuk karakter bangsa guna membangun peradaban yang cerdas (Rahmah and Hudaidah 2021).

Pendidikan Islam di era modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat akan kualitas pendidikan yang lebih baik. Lembaga pendidikan Islam dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini menjadikan pengelolaan mutu pendidikan sebagai aspek krusial yang harus diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan Islam (Madekhan 2023).

Dalam konteks pengelolaan mutu pendidikan, Total Quality Management (TQM) hadir sebagai sebuah pendekatan manajemen yang komprehensif dan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas organisasi di berbagai sektor. TQM menawarkan filosofi manajemen yang menekankan pada perbaikan berkelanjutan dan kepuasan stakeholder sebagai tujuan utama. Konsep ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang mengajarkan pentingnya ihsan (berbuat sebaik mungkin) dan itqan (kesempurnaan) dalam setiap pekerjaan (Yugo and Surana 2024).

Namun demikian, implementasi TQM di lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, ditemukan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam yang belum mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip TQM dengan nilai-nilai Islam secara optimal. Hal ini terlihat dari masih rendahnya standar mutu yang dicapai, kurangnya konsistensi dalam penerapan sistem penjaminan mutu, serta belum terciptanya budaya mutu yang berkelanjutan dalam organisasi (Sholeh et al. 2024).

Kesenjangan antara idealitas konsep TQM dengan realitas implementasinya di lembaga pendidikan Islam menjadi persoalan yang perlu dikaji secara mendalam. Di satu sisi, TQM menawarkan seperangkat prinsip dan metode yang sistematis untuk meningkatkan mutu. Di sisi lain, karakteristik khusus lembaga pendidikan Islam yang berbasis nilai-nilai religius memerlukan pendekatan yang berbeda dalam penerapan TQM. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana strategi yang tepat dalam mengimplementasikan TQM di lembaga pendidikan Islam tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi utamanya.

Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat tuntutan global terhadap standarisasi mutu pendidikan yang semakin tinggi. Lembaga pendidikan Islam tidak bisa lagi hanya mengandalkan pendekatan tradisional dalam pengelolaan mutunya, tetapi harus mampu mengadopsi dan mengadaptasi sistem manajemen mutu modern seperti TQM dengan tetap mempertahankan karakteristik keislamannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan model pengelolaan mutu terpadu yang sesuai dengan konteks pendidikan Islam modern.

Selain itu, dinamika perubahan dalam dunia pendidikan yang semakin cepat, terutama setelah pandemi COVID-19, semakin menegaskan pentingnya sistem pengelolaan mutu yang adaptif dan responsif. Lembaga pendidikan Islam perlu memiliki kerangka kerja yang jelas dalam mengelola mutu pendidikannya agar dapat bertahan dan berkembang di tengah berbagai tantangan. Oleh karena itu, kajian mendalam tentang strategi pengelolaan mutu terpadu dalam sistem

pendidikan Islam modern menjadi sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti merupakan jenis kualitatif dan bersifat library research. Penulis menggunakan beberapa jenis metode penelitian. Penelitian ini seluruhnya berdasar atas kajian pustaka atau studi literer. Oleh karena itu, sifat penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (library research). Data yang dikumpulkan dan dianalisis seluruhnya berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan jurnal, majalah dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Total Quality Management (TQM)

Total Quality Management (TQM) merupakan pendekatan manajemen holistik yang telah mengalami evolusi signifikan sejak pertama kali diperkenalkan dalam dunia industri. Dalam perkembangannya, TQM tidak hanya dipahami sebagai sistem pengendalian mutu, tetapi telah bertransformasi menjadi filosofi manajemen yang komprehensif. Konsep ini menekankan pada perbaikan berkelanjutan dalam setiap aspek organisasi, dengan fokus utama pada kepuasan stakeholders sebagai ukuran keberhasilan (Jemani 2020).

Total Quality Management (TQM) awalnya berkembang dan diterapkan di sektor manufaktur, khususnya di berbagai industri dan badan usaha yang menghasilkan produk. Kesuksesan yang diraih

oleh industri-industri dalam mengoptimalkan produksi melalui penerapan TQM menginspirasi berbagai sektor lain untuk mengadopsi sistem serupa, termasuk organisasi yang bergerak di bidang jasa seperti institusi kesehatan, bisnis perhotelan dan kuliner, sektor keuangan, serta lembaga pendidikan.

Konsep manajemen yang awalnya identik dengan sektor korporasi dan komersial, kini telah beradaptasi ke dalam ranah pendidikan. Menurut pandangan Jerome S. Arcaro, implementasi TQM yang tepat sasaran dapat berfungsi sebagai instrumen yang memampukan para pendidik menghadapi dinamika lingkungan kontemporer. Penerapan TQM berpotensi meminimalisir kekhawatiran dan memperkuat keyakinan terhadap sistem pendidikan di institusi pembelajaran. Arcaro juga menekankan bahwa TQM dapat berperan sebagai jembatan penghubung antara sektor pendidikan, dunia usaha, dan institusi pemerintah. Kolaborasi dalam pendidikan memastikan bahwa tenaga profesional di sekolah atau wilayah tertentu memperoleh dukungan sumber daya yang memadai untuk pengembangan program pembelajaran. TQM memungkinkan terciptanya konsentrasi yang lebih baik pada aspek pendidikan dan komunitas. Sistem ini menciptakan struktur yang adaptif sehingga mampu bereaksi secara gesit terhadap pergeseran kebutuhan masyarakat. Lebih jauh, TQM membantu institusi pendidikan beradaptasi dengan berbagai keterbatasan, baik dari segi pendanaan maupun waktu, serta memperlancar proses pengelolaan perubahan di lingkungan sekolah (Purnomo and Maksum 2020).

Hal ini terjadi seiring dengan kesadaran akan vitalnya sistem pengelolaan yang terstruktur dalam bidang edukasi. Adaptasi ini melahirkan sebuah terminologi baru yang dikenal sebagai manajemen pendidikan. Dalam praktiknya, manajemen pendidikan merupakan serangkaian aktivitas sistematis yang melibatkan koordinasi dan kolaborasi antar individu dalam institusi pendidikan. Tujuannya adalah mengoptimalkan pencapaian target-target pembelajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya dengan mengedepankan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya (Sulistiyorini 2009).

Dalam konteks pendidikan, TQM mengalami adaptasi yang disesuaikan dengan karakteristik unik lembaga pendidikan. Berbeda dengan sektor industri yang menghasilkan produk tangible, pendidikan menghasilkan output yang lebih kompleks dan multidimensi. Penerapan TQM dalam pendidikan menekankan pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, peningkatan kompetensi pendidik, dan optimalisasi proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan manusia seutuhnya (insan kamil).

Konsep TQM dalam Islam

Islam merupakan agama dengan ajaran yang menyeluruh dan lengkap, menyentuh seluruh dimensi hidup manusia serta memberikan pedoman untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Pada masa kejayaan Islam, banyak pemikir Muslim yang melahirkan berbagai konsep berdasarkan kajian

mendalam terhadap Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama ajaran Islam.

Manajemen pendidikan Islam merupakan serangkaian aktivitas penataan dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan sumber daya manusia Muslim dan non-Muslim dalam mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Terkait konsep manajemen mutu terpadu, Edward Sallis mendefinisikannya sebagai suatu filosofi penyempurnaan berkelanjutan yang menyediakan perangkat praktis bagi institusi pendidikan untuk memenuhi ekspektasi, kebutuhan, dan keinginan para pemangku kepentingan, baik untuk masa kini maupun masa depan.

Sedangkan dalam perspektif yang berbeda, Ramayulis mengartikan manajemen pendidikan Islam sebagai proses optimalisasi seluruh sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya), baik yang bersifat tangible (perangkat keras) maupun intangible (perangkat lunak). Optimalisasi ini diwujudkan melalui kolaborasi antar individu dengan mengedepankan prinsip efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Tujuannya tidak hanya mencakup kesuksesan di dunia, tetapi juga kebahagiaan dan kesejahteraan di akhirat (Siregar 2024).

Dalam perspektif Islam, konsep manajemen memiliki kesepadanan makna dengan istilah al-tadbir yang berarti pengaturan. Kata al-tadbir sendiri berasal dari kata dasar dabbara

(mengatur) yang dapat ditemukan dalam berbagai ayat Al-Qur'an. Salah satunya tertuang dalam Surah Al-Sajadah ayat 5, yang menggambarkan bagaimana Allah SWT mengatur segala urusan dari langit ke bumi dalam hitungan waktu yang setara dengan seribu tahun menurut perhitungan manusia. Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT adalah Sang Manajer Agung alam semesta. Keteraturan dan keselarasan alam raya menjadi bukti nyata akan kehebatan pengelolaan-Nya. Sebagai khalifah di muka bumi, manusia diberi amanah untuk mengelola dan mengatur bumi dengan sebaik-baiknya, mengikuti teladan dari sistem pengelolaan Allah terhadap alam semesta. Dalam ajaran Islam, setiap aktivitas harus dilaksanakan dengan penuh keteraturan, ketelitian, ketertiban, dan ketepatan. Setiap proses harus dijalankan dengan seksama, tidak boleh dikerjakan secara sembarangan. Prinsip ini menekankan pentingnya manajemen yang baik dalam setiap aspek kehidupan (Hafidhuddin 2003).

Dalam khazanah pendidikan Islam, terdapat landasan yang sejalan dengan konsep manajemen mutu terpadu ini, seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 208. Ayat ini mengandung dua kata kunci yang relevan dengan manajemen mutu terpadu: "silm" dan "kaffah". Kata "silm" yang umumnya diartikan sebagai "Islam", sebenarnya memiliki makna yang lebih luas mencakup kesejahteraan, keselamatan, kemakmuran, dan kualitas. Sementara "kaffah" mengandung arti menyeluruh atau total. Dengan demikian, ayat tersebut dapat dimaknai sebagai anjuran untuk mengupayakan kebaikan dan kesejahteraan secara

komprehensif. Konsep ini diperkuat dengan filosofi Rasulullah yang mengajarkan pentingnya peningkatan kualitas hidup setiap hari. Ajaran ini menegaskan bahwa Islam mendorong umatnya untuk berkarya secara total dalam mencapai kualitas terbaik, baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah di bumi. Prinsip ini sejalan dengan konsep manajemen mutu terpadu, terutama dalam aspek kualitas dan totalitas.

Untuk mengukur mutu pendidikan Islam, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan, meliputi: capaian pendidikan secara umum, hasil langsung pendidikan (yang menjadi dasar pengukuran mutu lembaga pendidikan seperti tes tertulis, skala penilaian, dan evaluasi sikap), proses pembelajaran, sarana pembelajaran yang digunakan untuk interaksi dengan peserta didik, serta kondisi peserta didik dan lingkungan Pendidikan (Purnomo and Maksum 2020).

Prinsip-prinsip TQM dalam Pendidikan Islam

Integrasi TQM dalam pendidikan Islam memerlukan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dasar kedua konsep tersebut. Fokus pada pelanggan dalam TQM, misalnya, harus dimaknai lebih luas dalam konteks pendidikan Islam. Pelanggan tidak hanya dipandang sebagai konsumen jasa pendidikan, tetapi sebagai amanah yang harus dibimbing menuju kesempurnaan spiritual dan intelektual. Konsep ini sejalan dengan ajaran Islam yang memandang pendidikan sebagai proses pembentukan karakter (tarbiyah) dan penanaman nilai (ta'dib).

Perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dalam TQM pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada peningkatan standar akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keislaman. Proses evaluasi dan perbaikan harus mencakup aspek zahir (observable) dan batin (spiritual), sejalan dengan konsep ihsan dalam Islam yang mendorong setiap Muslim untuk melakukan yang terbaik dalam segala aspek kehidupan.

Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Modern

Lembaga pendidikan Islam memiliki fungsi vital sebagai pelaksana operasional dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Visi dan misinya harus selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk insan yang beradab - individu yang memahami dan menjalankan kewajibannya terhadap Allah SWT, diri sendiri, dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, fondasi manajemen pendidikan Islam harus dibangun dengan orientasi pada pembentukan manusia yang beradab.

Meskipun dalam praktiknya manajemen pendidikan Islam masih mengadopsi konsep manajemen pendidikan nasional, hal ini tidak berarti bahwa manajemen pendidikan Islam tidak memiliki landasan tersendiri untuk dikembangkan. Walaupun tidak memiliki konsep yang kaku, manajemen pendidikan Islam memiliki pedoman dasar yang bersumber dari Al-Qur'an, seperti yang tercantum dalam Surah As-Sajadah ayat 5.

Ajaran Islam mengajarkan bahwa setiap aktivitas harus dilaksanakan dengan teratur, tepat, rapi, dan sistematis. Proses

pelaksanaannya harus dijalankan dengan cermat, tidak boleh dikerjakan secara sembarangan. Manajemen telah menjadi elemen penting yang menyentuh dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, bagaikan darah yang mengalir dalam tubuh. Melalui manajemen yang baik, manusia dapat mengenali potensi, kelebihan, dan kelemahannya. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen menjadi komponen yang tidak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan sasaran pendidikan Islam, diperlukan sistem manajemen yang terarah dan terstruktur dengan baik.

Manajemen pendidikan Islam kontemporer menghadapi tantangan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modernitas. Filosofi pendidikan Islam yang menekankan pada keseimbangan ilmu dan amal, dunia dan akhirat, harus diterjemahkan ke dalam sistem manajemen yang terukur dan sistematis. Hal ini memerlukan pengembangan indikator-indikator kinerja yang tidak hanya mengukur capaian akademik, tetapi juga perkembangan spiritual dan moral peserta didik.

Prinsip-prinsip manajemen Islam seperti syura (musyawarah), adalah (keadilan), dan amanah (kepercayaan) harus dioperasionalkan dalam konteks manajemen modern. Misalnya, prinsip syura dapat diimplementasikan melalui sistem pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan seluruh stakeholders pendidikan. Prinsip ini dapat diwujudkan melalui sistem penilaian kinerja yang transparan dan objektif.

Model Implementasi TQM dalam Sistem Pendidikan Islam

Implementasi TQM dalam pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Model implementasi harus memperhatikan tiga aspek utama: sistem, proses, dan hasil. Pada aspek sistem, fokus diberikan pada pengembangan struktur organisasi yang mendukung budaya mutu islami. Ini mencakup sistem kepemimpinan yang meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW, sistem komunikasi yang efektif, dan sistem pengambilan keputusan yang berdasarkan prinsip syura. Pada aspek proses, penekanan diberikan pada standarisasi dan dokumentasi proses-proses utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Setiap proses harus dirancang dengan memperhatikan prinsip efisiensi dan efektivitas, tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman. Misalnya, proses pembelajaran harus mengintegrasikan metode modern dengan nilai-nilai Islam, seperti penggunaan teknologi pembelajaran yang tetap memperhatikan adab dan akhlak islami.

Aspek hasil dalam implementasi TQM pendidikan Islam tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter islami. Sistem evaluasi harus dikembangkan untuk mengukur kedua aspek tersebut secara seimbang. Ini memerlukan pengembangan instrumen penilaian yang komprehensif, yang dapat mengukur tidak hanya kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik dalam konteks nilai-nilai Islam. Implementasi TQM dalam pendidikan Islam membutuhkan pendekatan yang sistematis dan terstruktur dengan tetap memperhatikan karakteristik khusus lembaga pendidikan Islam.

Model penerapan TQM dimulai dengan membangun kesadaran seluruh stakeholders tentang pentingnya mutu dalam perspektif Islam. Hal ini melibatkan proses internalisasi nilai-nilai mutu yang dipadukan dengan prinsip-prinsip keislaman, seperti konsep itqan (kesempurnaan) dan ihsan (berbuat sebaik mungkin) dalam setiap aspek pengelolaan pendidikan.

Dalam tataran operasional, model penerapan TQM di lembaga pendidikan Islam perlu memperhatikan tiga dimensi utama: dimensi spiritual, dimensi akademik, dan dimensi manajerial. Dimensi spiritual menekankan pada penguatan nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitas pendidikan. Dimensi akademik fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik. Sementara dimensi manajerial berkaitan dengan sistem dan prosedur pengelolaan lembaga yang efektif dan efisien.

Strategi Pengembangan Mutu Terpadu

Pengembangan mutu terpadu dalam pendidikan Islam memerlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Langkah pertama adalah membangun komitmen kepemimpinan yang kuat terhadap implementasi TQM. Pemimpin lembaga pendidikan Islam harus mampu menunjukkan teladan dalam menerapkan prinsip-prinsip mutu sekaligus nilai-nilai keislaman. Hal ini mencakup kemampuan untuk memotivasi, mengarahkan, dan menggerakkan seluruh komponen organisasi menuju pencapaian visi dan misi lembaga.

Strategi berikutnya adalah pengembangan sumber daya

manusia yang berkelanjutan. Program pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan harus dirancang dengan memperhatikan keseimbangan antara peningkatan kemampuan profesional dan penguatan nilai-nilai keislaman. Ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan seperti pelatihan, workshop, mentoring, dan program pengembangan spiritual.

Aspek-aspek Pengelolaan Mutu dalam Pendidikan Islam

Pengelolaan mutu dalam pendidikan Islam mencakup berbagai aspek yang saling terkait. Aspek kurikulum menjadi fokus utama dengan mengintegrasikan standar nasional pendidikan dan nilai-nilai keislaman. Pengembangan kurikulum harus mampu menjawab kebutuhan zaman tanpa mengorbankan esensi pendidikan Islam. Ini melibatkan proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang sistematis dengan melibatkan berbagai stakeholders.

Aspek pembelajaran mendapat perhatian khusus dalam pengelolaan mutu. Proses pembelajaran harus dirancang dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan tujuan pendidikan Islam. Penggunaan metode dan media pembelajaran modern perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Sistem evaluasi pembelajaran juga harus dikembangkan untuk mengukur tidak hanya aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik dalam konteks nilai-nilai Islam.

Indikator Keberhasilan TQM

Keberhasilan implementasi TQM dalam pendidikan Islam

dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencerminkan pencapaian tujuan pendidikan Islam secara holistik. Indikator-indikator ini mencakup aspek input, proses, dan output pendidikan. Pada aspek input, fokus diberikan pada kualitas peserta didik yang diterima, kompetensi pendidik, dan kelengkapan sarana prasarana. Aspek proses meliputi efektivitas pembelajaran, pengelolaan lembaga, dan penciptaan lingkungan belajar yang islami.

Pada aspek output, keberhasilan diukur tidak hanya dari prestasi akademik peserta didik, tetapi juga dari pembentukan karakter islami dan kontribusi lulusan terhadap masyarakat. Sistem penilaian yang komprehensif perlu dikembangkan untuk mengukur pencapaian berbagai aspek tersebut. Ini mencakup pengembangan instrumen penilaian yang valid dan reliabel, serta mekanisme monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan.

Keberlanjutan Program TQM

Untuk menjamin keberlanjutan program TQM, lembaga pendidikan Islam perlu membangun sistem yang mendukung perbaikan berkelanjutan. Ini melibatkan pengembangan budaya mutu yang mengakar dalam nilai-nilai Islam, sistem dokumentasi yang baik, dan mekanisme review berkala terhadap pencapaian program. Keterlibatan seluruh stakeholders dalam proses perbaikan mutu harus dijaga melalui komunikasi yang efektif dan pemberian apresiasi terhadap kontribusi positif.

Dalam jangka panjang, keberlanjutan program TQM juga memerlukan dukungan eksternal dari berbagai pihak, termasuk

pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan lain. Pengembangan jejaring dan kerjasama dengan berbagai institusi dapat memperkuat kapasitas lembaga dalam menerapkan TQM. Selain itu, inovasi dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan harus terus dilakukan untuk memastikan relevansi program dengan kebutuhan zaman.

Analisis Faktor Internal

Dalam implementasi TQM di lembaga pendidikan Islam, terdapat beberapa faktor internal yang berperan sebagai pendukung maupun penghambat. Dari sisi pendukung, komitmen pimpinan lembaga pendidikan Islam dalam menerapkan prinsip-prinsip mutu menjadi faktor kunci keberhasilan. Pemimpin yang memiliki visi yang jelas dan kemampuan manajerial yang baik dapat menggerakkan seluruh komponen organisasi menuju pencapaian tujuan mutu. Selain itu, ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi kompetensi profesional maupun pemahaman nilai-nilai Islam, menjadi modal penting dalam implementasi TQM.

Di sisi lain, beberapa faktor internal dapat menjadi penghambat implementasi TQM. Resistensi terhadap perubahan dari sebagian personel lembaga sering menjadi kendala utama. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang konsep TQM atau keengganan untuk keluar dari zona nyaman. Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun infrastruktur, juga dapat menghambat implementasi program-program peningkatan mutu. Selain itu,

budaya kerja yang belum berorientasi pada mutu dan lemahnya sistem dokumentasi dapat mempersulit proses implementasi TQM.

Analisis Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mendukung implementasi TQM mencakup meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan berkualitas yang berbasis nilai-nilai Islam. Dukungan dari stakeholders eksternal, termasuk orang tua, masyarakat, dan pemerintah, dapat memperkuat posisi lembaga dalam menerapkan program-program peningkatan mutu. Perkembangan teknologi informasi juga membuka peluang bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengadopsi praktik-praktik manajemen mutu terbaik dari berbagai sumber.

Namun, terdapat pula faktor eksternal yang dapat menghambat implementasi TQM. Persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin ketat kadang mendorong lembaga untuk mengambil jalan pintas dalam mencapai target mutu. Perubahan kebijakan pendidikan yang cepat dan tuntutan adaptasi terhadap perkembangan teknologi juga dapat menimbulkan tekanan bagi lembaga pendidikan Islam. Selain itu, stigma masyarakat terhadap pendidikan Islam yang terkadang masih dipandang tradisional dapat mempengaruhi upaya implementasi sistem manajemen mutu modern.

KESIMPULAN

Implementasi Total Quality Management dalam sistem pendidikan Islam merupakan upaya strategis untuk meningkatkan

kualitas pendidikan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama. Keberhasilan implementasi TQM sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen mutu modern dengan nilai-nilai Islam. Hal ini memerlukan pendekatan yang komprehensif dan sistematis, melibatkan seluruh komponen organisasi, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi TQM perlu dipahami secara mendalam untuk mengembangkan strategi yang tepat. Komitmen kepemimpinan, kualitas sumber daya manusia, dan dukungan stakeholders menjadi kunci keberhasilan program. Sementara itu, berbagai hambatan baik internal maupun eksternal perlu diantisipasi dan diatasi melalui solusi yang terencana dan terukur.

Berdasarkan hasil kajian, beberapa rekomendasi penting diajukan untuk mendukung keberhasilan implementasi TQM di lembaga pendidikan Islam. Pertama, perlunya pengembangan model implementasi TQM yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan lembaga pendidikan Islam. Model ini harus memperhatikan aspek spiritual, akademik, dan manajerial secara seimbang.

Kedua, pentingnya membangun sistem penjaminan mutu internal yang kuat dan berkelanjutan. Sistem ini harus didukung oleh mekanisme monitoring dan evaluasi yang efektif, serta dokumentasi yang baik. Ketiga, perlunya pengembangan program

peningkatan kompetensi yang berkelanjutan bagi seluruh personel lembaga, dengan memperhatikan aspek profesional dan spiritual.

Rekomendasi lainnya mencakup penguatan kerjasama dengan berbagai stakeholders, pengembangan sistem informasi manajemen yang terintegrasi, dan penciptaan budaya mutu yang berkelanjutan. Lembaga pendidikan Islam juga perlu terus melakukan inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khasnya

Daftar Pustaka

- Abrori, Muhammad Sayyidul, and Muhammad Nurkholis. 2019. "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan PAI Di Perguruan Tinggi Umum." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 6(1):9–18.
- Hafidhuddin, Didin. 2003. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Gema Insani.
- Jemani, Abdurahman. 2020. "Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam Berbasis Total Quality Management Di Era Disrupsi." *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 13(2):158–88.
- Madekhan, Madekhan. 2023. "Reformulasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Suatu Keharusan Di Era Digital." *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 14(2):17–30.
- Mispani, Mispani, M. Sayyidul Abrori, Umar Alfaruq A. Hasyim, Kushendar Kushendar, and Muslimah Muslimah. 2021. "Higher Order Thinking Skills (Hots) and Lower Order Thinking Skills (Lots) on UM-PTKIN Questions on Islamic Religious Education Materials." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 6(2):239–60.
- Purnomo, Singgih Aji, and Maksum Maksum. 2020. "Total Quality Management (Tqm): Konsep Dan Prinsip Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah* 2(2):207–16.
- Rahmah, Annisa Auliya, and Hudaidah Hudaidah. 2021. "Ideologi Ki Hajar Dewantara Tentang Konsep Pendidikan Nasional." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 1(2):68–72.
- Sholeh, Muh Ibnu, Zainur Arifin, Hasyim Rosyidi, and Asrop Syafi'i. 2024. "Pendekatan Total Quality Management Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Berjiwa Interpreneurship Di Institusi Pendidikan Islam." *Jotika Journal in*

- Siregar, Andi Suhendra. 2024. “Pengembangan Manajemen Mutu Terpadu Di Lembaga Pendidikan Islam.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4(3):8610–26.
- Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam Konsep. 2009. “Strategi Dan Aplikasi.” *Yogyakarta: Teras*.
- Yugo, Tri, and Dedih Surana. 2024. “Ihsan Dalam Tinjauan Aksiologi Filsafat Islam.” *Tamadduna: Jurnal Peradaban* 1–20.
- Yusuf, Muhammad. 2022. “Implementation of Islamic Religious Education Learning Management Based on Intellectual, Emotional, and Spiritual Quotients at Institut Agama Islam Ma’arif NU Metro Lampung.” *Jurnal Iqra’: Kajian Ilmu Pendidikan* 7(2):312–34.